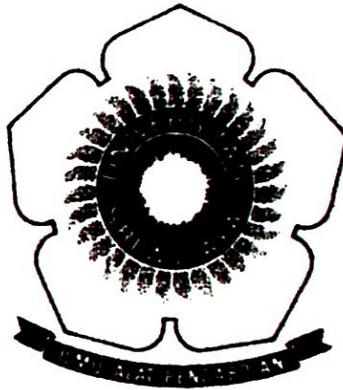


332.607  
Abu  
p  
2006.

SKRIPSI



**PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN AKUMULASI  
UTANG LUAR NEGERI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
PERIODE 1990-2004**



R.14071/14432

**DISUSUN OLEH :  
RISHI ANDIKA YUDHA ABUBAKAR  
01013120025**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
INDERALAYA**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDERALAYA**

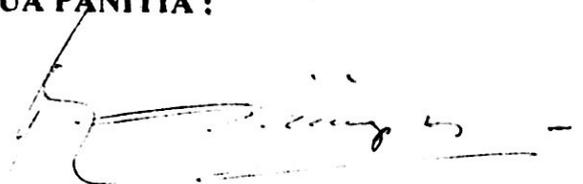
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : RISHI ANDIKA YUDHA ABUBAKAR**  
**NIM : 01013120025**  
**JURUSAN : ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**  
**MATA KULIAH : EKONOMI MONETER**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN AKUMULASI  
UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INDONESIA PERIODE 1990-2004**

**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI**

**TANGGAL : 17 JANUARI 2006**

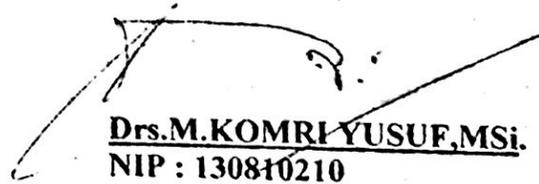
**KETUA PANITIA :**



**Drs. H. TARMIZI A RASYID**  
**NIP : 130365896**

**TANGGAL : 17 JANUARI 2006**

**ANGGOTA :**



**Drs. M. KOMRI YUSUF, MSi.**  
**NIP : 130810210**

*Motto :*

*“ Sempurnakanlah janji Allah, bila kamu berjanji dan janganlah kamu rusak sumpah sesudah kukuhnya, padahal kamu telah menjadikan Allah jadi jaminan kamu sungguh Allah mengetahui apa – apa yang kamu perbuat ”*

*(Q.A. An-Nahl 91)*

*Kupersembahkan pada :*

- ❖ Papa dan Mama tercinta*
- ❖ Adik-adikku tersayang*
- ❖ Semua orang yang telah memberi warna hidupku.*

## KATA PENGANTAR

Pembangunan merupakan sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan produk domestik bruto yang mencerminkan tingkat pertumbuhan produksi barang-barang dan jasa-jasa diberbagai sektor kegiatan ekonomi selama satu tahun. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan dana yang memadai.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam proses pembangunan adalah kurangnya sumber pembiayaan dalam negeri. Untuk itu sebagai alternatif digunakan sumber pembiayaan dari luar baik berbentuk investasi asing maupun hutang luar negeri. Melakukan pinjaman dengan pihak luar negeri mempunyai konsekuensi untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Pada awalnya sumber dana luar negeri relatif dapat mengatasi permasalahan kurangnya sumber dana dari dalam negeri. Tetapi lama-kelamaan dana dari luar negeri terutama hutang luar negeri menjadi beban yang cukup berat.

Timbul suatu dilema, di satu sisi pertumbuhan ekonomi seyogyanya dipertahankan tetap tinggi, tetapi disisi lain mengalami kesulitan dalam hal pendanaan. Dana dari dalam negeri kurang mencukupi sedangkan dana dari luar negeri berupa investasi asing maupun hutang luar negeri dirasakan kurang efektif dan menjadi beban dimasa mendatang. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam skripsi ini

akan dibahas Pengaruh Investasi Swasta dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1990-2004.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi UNSRI. Akhirnya penulis bersyukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikannya, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan untuk itu sangat diharapkan masukan dan saran dari semua pihak sebagai bahan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2006

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Asalamualaikum Wr. Wb.

In the name of God.....The Allmighty ALLAH SWT. I sincerely beg to the honour of his bless to keep my seoul alive, give my feet a power to walk through, the eyes for clicking the world unto my life, the ears for understanding all cynicals and critics as well the goodness in my life, a nose for agood smell of heaven and at last but not least the working hands for determinating all my passionates to complete my study right away.

At the end, in particularly, I would personally thank to all peoples who involved with my entire life for coulouring, sahring, and caring with me. Ever since I feel honoured to announce that you all will be a kind of little note to my blessing world ever after.

1. *Papa... Munzir Abubakar SH. The one and only....*

Thaks for taking care, bringing me to the top of the world and make all possible for me....

2. *Mom...(Mer du ciel).....*

The magnificent mother born only for me...thanks for feeding me up, bringing me down to earth, schooling me entirely, and for yopur best sacrifaction and pains for me...and I'll try to give them back in happiness only for you... I love you

3. *My sister mimi...thanks for being such agood sister for your support, fighting, and everything....*

Best hope for your study... be focus, wise and calm...

4. *My brother Endi'*

keep on studying , make your dream come true.....

5. Prof. Dr.Zainal Ridho Djakfar, Selaku Rektor universitas Sriwijaya

6. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya beserta pembantu dekan.

7. Bapak Drs. Tanzil djunaedi, Ak untuk segala cerita, saran dan advicenya.

8. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan Sekretaris.

9. Dosen Pembimbing Skripsi bapak Drs. Tarmizi A Rasyid dan Drs. M. Komri Yusuf Msi.

10. My special thanks to ibu Badiyah Perizade,  
a blessing mom in campus who has been so nice, patient in handling me during that days we spent all together and thanks for all the lessons

11. Semua dosen FE UNSRI yang telah banyak membantu

12. Ibu Asla atas peran besarnya dalam membuat kehidupan kampusku lebih bermakna

13. Ibu Ros di keuangan... terimakasih atas kerjasamanya

14. Ibu Semi ...atas bantuannya dalam penyelesaian kuliah ku

15. Yuk Ita di jurusan atas bantuannya.....good luck ya

16. My Best in EP 01 thaks for every thing.....

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Abstraksi</b> .....	<b>xv</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	4
I.3 Tujuan Penulisan .....	4
I.4 Manfaat Penulisan .....	5
I.5 Landasan Teori .....	5
I.5.1 Teori Harrod – Domar .....	5
I.5.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik .....	8
I.5.3 Model Pendekatan Dua Jurang .....	9
I.6 Penelitian Terdahulu .....	11
I.7 Hipotesis .....	13
I.8 Metodologi Penelitian .....	14



I.8.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	14
I.8.2 Jenis dan Sumber Data .....	14
I.8.3 Teknik Analisa Data .....	14
I.8.4 Batasan Variabel Konseptual .....	16
I.8.5 Batasan Variabel Operasional .....	17

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

II.1 Perkembangan Investasi Swasta Indonesia .....	19
II.1.1 Kebijakan Investasi di Indonesia .....	19
II.1.2 Investasi Swasta Indonesia .....	26
II.1.3 Perkembangan Penanaman Modal	
Dalam Negeri dan Asing .....	27
II.1.3.1 Perkembangan Modal Dalam Negeri .....	27
II.1.3.2 Perkembangan Penanaman Modal Asing ....	29
II.2 Perkembangan Utang Luar Negeri .....	32
II.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertambahan	
Utang Luar Negeri .....	39
II.2.2 Sumber Utang Luar Negeri .....	43
II.2.3 Persyaratan Kredit .....	46
II.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	47

**BAB III ANALISIS PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN  
AKUMULASI UTANG LUAR NEGERI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**III.1 Analisis Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan**

Ekonomi Indonesia ..... 51

III.1.1 Ketimpangan Investasi Swasta ..... 54

III.1.2 Kebijakan Nasional di Bidang Investasi ..... 56

**III.2 Analisis Pengaruh Akumulasi Utang Luar Negeri**

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ..... 58

**III.3 Analisis Regresi ..... 65**

III.3.1 Analisis Regresi Investasi Swasta Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi ..... 65

III.3.2 Analisis Regresi Utang Luar Negeri Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi ..... 67

III.3.3 Uji Serempak Investasi Swasta, Utang Luar Negeri  
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..... 68

**III.4 Uji Statistik dengan T-test ..... 69**

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

IV.1 Kesimpulan ..... 73

IV.2 Saran ..... 75

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi Swasta dan akumulasi Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1990-2004. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat menerangkan pengaruh Investasi Swasta dan Akumulasi Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan Bank Indonesia dan Badan pusat Statistik ( BPS ), serta media yang mendukung lainnya

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Hasil yang didapat untuk Investasi Swasta  $R^2$  sebesar 12,6 persen dan utang luar negeri sebesar 31,2 persen. Dalam analisisnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Investasi Swasta kendatipun sedikit berpengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia sedangkan Utang Luar Negeri membawa dampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari uji keeratan antara Investasi Swasta dan Utang Luar Negeri didapat hasil 71.4 persen yang menggambarkan bahwa Investasi Swasta dan Utang Luar negeri berperan sangat erat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci : Investasi Swasta, Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan sesuatu hal yang mutlak harus terjadi, jika suatu negara atau pemerintah ingin dikatakan berhasil dalam menggalakan kegiatan-kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut secara langsung ataupun tidak langsung akan sedikit banyak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia terutama pasca deregulasi, pertumbuhan ekonomi cenderung tidak stabil, dimana diantara tahun-tahun pertumbuhan sering terjadi fluktuasi artinya PDB yang merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi walaupun menunjukkan angka yang positif namun jika dilihat pertumbuhan ekonominya sering menunjukkan keadaan yang negatif.

Jika dilihat dari sisi permintaan, melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia diantara tahun-tahun pasca deregulasi memang didominasi oleh lemahnya permintaan didalam negeri, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi di sektor-sektor swasta. Melambatnya pertumbuhan ekonomi tersebut yang disebabkan permintaan domestik merupakan cerminan dari terjadinya inflasi yang semakin

meningkat yang menyebabkan daya beli masyarakat yang menurun pada tahun-tahun pasca deregulasi.

Disisi penawaran, melambatnya pertumbuhan ekonomi terutama terjadi pada sektor-sektor yang memiliki pangsa besar dalam PDB yaitu sektor industri pengolahan, pertanian serta perdagangan , hotel, dan restoran. Perlambatan tersebut berlangsung pada paruh kedua tahun 1997. peningkatan biaya impor bahan baku dan pembayaran utang jatuh tempo akibat tekanan nilai tukar serta likuiditas perbankan merupakan beberapa kendala yang dihadapi sisi penawaran.( Laporan Bank Indonesia,1997 : 25 )

Investasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu investasi yang dilakukan oleh swasta. Dalam hal ini penulis hanya membahas mengenai investasi yang dilakukan oleh swasta, yaitu dalam bentuk **Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN )** dan **Penanaman Modal Asing ( PMA )**. Dalam APBN investasi yang strategis adalah investasi yang dilaksanakan untuk menyediakan prasarana dan sarana dasar yang tidak dapat disediakan oleh masyarakat sehingga pembangunan tersebut bersifat perintisan. Artinya proyek-proyek tersebut akan menumbuhkan sentra-sentra ekonomi yang produktif. Pengaruh dari pembangunan diberbagai bidang ditunjukkan terhadap penyediaan infrastruktur baik sarana maupun prasarana dengan semakin terbukanya hubungan antar daerah seperti komunikasi dan transportasi yang semakin lancar akan mempengaruhi usaha peningkatan daerah –daerah yang berpotensi untuk dikembangkan.

Penggairahan iklim investasi di Indonesia dimulai dengan di keluarkannya Undang-Undang No.1/tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing ( PMA ) dan Undang-Undang No.6/tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). ( Dumairy,Perekonomian Indonesia,Jakarta,1997 : 32 ), sedangkan UU No.6/1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No.12/tahun 1970.

Selain dana investasi baik PMA ataupun PMDN, Indonesia juga masih tergantung dengan utang luar negeri sebagai dana pembangunan. Secara teoritis tindakan pemerintah untuk melakukan utang kepada pihak luar tidak lain untuk menutupi kesenjangan antara tabungan dan investasi. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan luar negeri pada awalnya efektif untuk memacu pertumbuhan ekonomi, tetapi selanjutnya menjadi semacam kebutuhan pokok untuk membiayai pembangunan Indonesia. Tercatat dalam kurun waktu 30 tahun terakhir, utang luar negeri telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pembangunan Indonesia. Bahkan utang luar negeri telah menjadi sumber utama untuk menutupi defisit dalam anggaran pendapatan dan belanja negara ( APBN ) dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan PDB. Untuk tahun anggaran 1979/1980 misalnya, rasio utang luar negeri terhadap PDB mencapai 12,49 persen dan pada tahun anggaran 1995/1996 rasio utang luar negeri terhadap PDB turun menjadi 4,88 persen dan pada tahun 2003/2004 kembali naik 7,08 persen. ( Laporan Tahunan BI,1980-2003. )

Hutang luar negeri Indonesia tiap tahun cenderung meningkat. Pada periode 1998 jumlah utang luar negeri Indonesia mencapai US \$ 150.886 milyar yang

disebabkan adanya pinjaman besar-besaran pemerintah dalam rangka perbaikan pasca krisis dan resesi ekonomi dan pada tahun 2003 sempat turun ke posisi US \$134.581 miliar yang kemudian di tahun 2004 kembali naik ke posisi US \$ 136.140 miliar .

Timbul satu persoalan, disatu sisi pertumbuhan ekonomi terus dipertahankan agar tetap tinggi, disisi lain mengalami kesulitan dalam hal pendanaan. Dana dalam negeri terkadang kurang mencukupi, sedangkan dana luar negeri dalam bentuk utang semakin menjadi beban. Berkaitan dengan uraian diatas dalam skripsi ini akan di bahas Pengaruh Investasi Swasta dan Akumulasi Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama kurun waktu 1990-2004.

## **I.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan di angkat dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh akumulasi utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh akumulasi investasi swasta dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?

## **I.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh akumulasi utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 1990-2004.
3. Untuk menganalisis pengaruh akumulasi utang luar negeri dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **I.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kondisi utang luar negeri dan inflasi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

#### **I.5 Landasan Teori**

##### **I.5.1 Teori Harrod-Domar**

Menurutnya, penanaman modal yang dilakukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu digunakan untuk dua tujuan, untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi dan untuk memperbesar jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat ( Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Jakarta, 1985 :288 ).

$$\Delta Y_s = \delta \cdot I \dots\dots\dots ( 1.1 )$$

Dimana  $\Delta Y_s$  adalah pertambahan kapasitas yang efektif dari alat-alat modal yang baru,  $I$  adalah besarnya pembentukan modal yang dilakukan dan  $\delta$  adalah rasio produksi modal. Pertambahan alat-alat modal untuk menghasilkan barang-barang tidak secara otomatis akan menciptakan pertambahan produksi dan kenaikan pendapatan nasional. Untuk mewujudkan kenaikan pendapatan nasional dan menciptakan pembangunan ekonomi, haruslah keseluruhan permintaan masyarakat bertambah.

Selanjutnya, pertambahan penanaman modal akan menaikkan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya multiplier. Dengan demikian, apabila  $\Delta Y_d$  adalah pertambahan dalam pendapatan nasional,  $\alpha$  adalah kecondongan menabung, dan  $\Delta I$  adalah pertambahan modal akan menciptakan pertambahan dalam pendapatan nasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_d = \frac{1}{\alpha} \cdot \Delta I \dots \dots \dots (1.2)$$

pertambahan kapasitas alat-alat modal akan menaikkan produksi jika pengeluaran masyarakat yang terjadi pada masa berikutnya mengalami kenaikan yang sama nilainya dengan pertambahan dalam kapasitas alat-alat modal yang terjadi akan digunakan dengan penuh adalah :  $\Delta Y_s = \Delta Y_d$ . Karena  $\Delta Y_s = \delta \cdot I$  dan  $\Delta Y_d = 1/\alpha \cdot \Delta I$  (Ibid : 289), maka :

$$\frac{\Delta I}{I} = \delta \cdot \alpha \dots \dots \dots (1.3)$$

Dari persamaan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa agar sesuatu perekonomian selalu mencapai tingkat kapasitas penuh dalam penggunaan alat-alat modal yang tersedia, haruslah pertambahan dalam tingkat penanaman modal berkembang selaju produktivitas ( $\delta$ ) dan kecondongan menabung batas ( $\alpha$ ).

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan nasional pada masa itu dibagi dengan pendapatan nasional pada masa sebelumnya. Dalam uraian diatas, pertambahan dalam pendapatan nasional adalah  $\Delta Y_d$ , dan pendapatan nasional pada masa sebelumnya misalkan  $Y_d$ . Maka tingkat pertumbuhan ekonomi  $\Delta Y_d / Y_d$  (Sadono Sukirno, 1997 : 290 ), maka :

$$\frac{\Delta Y_d}{Y_d} = \frac{\frac{\Delta I}{\alpha}}{\frac{I}{\alpha}} = \frac{\Delta I}{I} \dots\dots\dots(1.4)$$

sedangkan

$$\frac{\Delta I}{I} = \delta \cdot \alpha .$$

maka

$$\frac{\Delta Y_d}{Y_d} = \delta \cdot \alpha \dots\dots\dots(1.5)$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa supaya alat-alat modal yang bertambah dari tahun ke tahun sebagai akibat dari penanaman modal pada tahun sebelumnya mencapai kapasitas penuh dari tahun ke tahun, haruslah perekonomian itu juga berkembang selaju  $\delta \alpha$ .

Untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan pada tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi ( pembentukan modal ), pengeluaran pemerintah meliputi hal sebagai berikut ( Sadono Sukirno, pengantar Teori Makroekonomi, 1995 : 107 ) :

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Perbelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan- bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

### **I.5.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini melihat pertumbuhan dari sisi penawaran. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Hal ini dinyatakan dalam persamaan :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$\Delta Y$  : Tingkat pertumbuhan Ekonomi

$\Delta K$  : tingkat Pertambahan Barang Modal

$\Delta L$  : Tingkat Pertambahan Tenaga Kerja  
 $\Delta T$  : Tingkat Pertambahan Teknologi

Selanjutnya Solow membuat formula matematik untuk persamaan di atas, yaitu :

$$g = m. \Delta K + b \Delta L + \Delta T \dots \dots \dots ( 2 )$$

Keterangan

: g adalah tingkat/ persentasi pertumbuhan ekonomi, m adalah produktivitas modal marginal dan b adalah produktivitas marginal tenaga kerja. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tergantung kepada :

- a. petambahan modal dan produktivitas modal marginal
- b. Pertambahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja marginal
- c. Perkembangan teknologi.

### 1.5.3 Model Pendekatan Dua Jurang

Pendekatan dua jurang pada pembangunan ekonomi dikenalkan oleh Hollis Chenery dan beberapa ahli lainnya. Dasar pemikirannya , “ jurang tabungan “ dan “ jurang Devisa “ merupakan dua kendala yang terpisah dan independen pada pencapaian target pertumbuhan dinegara kurang maju. Chenery melihat bantuan luar negeri sebagai suatu cara untuk menutup kedua jurang tersebut dalam rangka mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. ( M.L. Jhingan, 1992 : 487 )

Untuk menghitung lebar jurang tersebut, suatu target pertumbuhan ekonomi ditetapkan bersama-sama dengan rasio modal output tertentu dan hubungan yang ditetapkan antara kebutuhan-kebutuhan devisa yang ditargetkan dan pendapatan netto ekspor. Kedua jurang tersebut dijelaskan dengan menggunakan lambang perhitungan pendapatan nasional.

$$E - Y = I - S = M - X = F$$

Dimana :

E : Pengeluaran Nasional  
Y : Out put dan pendapatan nasional  
I : Investasi  
S : Tabungan  
I - S : Jurang Tabungan domestik  
M : Impor  
X : Ekspor  
X - M : Jurang Devisa  
F : Arus Modal Netto

Pendekatan dua jurang yang diperkenalkan oleh Chenery ini, menawarkan suatu jalan keluar untuk menutup kesenjangan pembiayaan dengan mencari sumber-sumber dana yang berasal dari luar negeri. Dengan demikian, dalam jangka panjang jumlah bantuan luar negeri yang diperlukan untuk menyeimbangkan perbedaan antara kenaikan investasi dan kenaikan pada tabungan yang dihasilkan oleh pendapatan meningkat. Bila jurang tabungan ( Saving Gap ) tidak terjadi lagi, maka pemenuhan dana bagi pembangunan akan terpenuhi.

Kebutuhan dana luar negeri yang tidak dapat ditutupi oleh penerimaan dalam negeri dapat diuraikan melalui pendekatan dua jurang sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + X - M \quad (\text{sisi pengeluaran})$$

$$Y = C + S + T \quad (\text{sisi pendapatan})$$

#### **Keterangan**

**Y = Pendapatan nasional**

**I = Investasi**

**X = Ekspor**

**S = Tabungan**

**C = Pengeluaran konsumsi**

**G = Pengeluaran pemerintah**

**M = impor**

**T = Pajak**

#### **I. 6 Penelitian Terdahulu**

Rana dan Dowling ( 1988 : 8 ) mengatakan, pendapat yang ada selama ini bahwa pengaruh modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dinegara-negara sedang berkembang relatif lebih signifikan dari pada pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan, masih merupakan hal yang kontroversial. Kontroversi ini terjadi, karena anggapan bahwa setiap satu dollar modal asing yang masuk kesuatu negara akan memperbesar sumbedaya untuk pembentukan modal sebesar satu dollar dan tidak mempengaruhi ICOR ( Incremental Capital Output Ratio ), sudah tidak cocok lagi. Pendapat terbaru mengenai hal tersebut sangat berbeda, yaitu bahwa modal asing justru dapat mendesak tabungan dalam negeri. Penyebabnya ada dua hal : ( a ) arus masuk modal asing tersebut bahkan dapat mempengaruhi pemerintah untuk mengendorkan usaha pemungutan pajak, menaikkan pengeluaran konsumsi,

membebasakan impor dan ( b ) modal swasta asing dapat menimbulkan efek mendorong penurunan ( crowding out ) terhadap investasi domestik, dan jika tabungan ditentukan oleh tersedianya peluang investasi dan berakibat tabungan domestik menurun. Hasil penelitian Rana dan Dowling menunjukkan bahwa modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan tabungan domestik di negara-negara sedang berkembang di Asia.

Terdapat dua kelompok pandangan mengenai modal asing. Pertama, kelompok yang setuju terhadap modal asing, memandang modal asing sebagai pengisi kesenjangan antara ketersediaan tabungan domestik,devisa, penerimaan pemerintah dan keterampilan manajerial serta tingkat kebutuhan sumberdaya yang digunakan untuk mencapai target pertumbuhan dan pembangunan. Kedua, kelompok yang menentang modal asing, yang berpendapat bahwa modal asing dengan perusahaan multinasionalnya cenderung menurunkan tingkat tabungan dan investasi domestik ( Todaro, 1994 : 78 ).

Penelitian yang dilakukan oleh kuncoro ( 1989 : 45 ), menunjukkan bahwa bantuan luar negeri membawa dampak langsung dan dampak total yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengungkap ketidak efektifan penggunaan bantuan luar negeri dan kurang tepatnya pemilihan sumber utang selama periode yang diamati. Peran investasi asing belum begitu nyata bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagian disebabkan oleh adanya korelasi yang erat antara investasi asing belum begitu nyata bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagiannya disebabkan oleh adanya korelasi yang erat antara investasi asing dengan bantuan luar negeri,yang berarti

masuknya bantuan luar negeri ( resmi ) selalu dibarengi dengan masuknya investasi asing. Mungkin juga disebabkan relatif masih kecilnya kontribusi investasi asing bagi perekonomian nasional.

Erindra ( 1992 : 116 ) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi penawaran, ternyata besarnya investasi menentukan besarnya kapasitas produksi suatu perekonomian. Disisi permintaan, diketahui bahwa investasi mencerminkan permintaan efektif, dimana investasi akan memperluas kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan efektif melalui proses menetes kebawah ( trickle down effect ).

Kemudian juga ditemukan bahwa peranan bantuan luar negeri bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju pembentukan tabungan domestik. Sedangkan PMA bersifat negatif terhadap pertumbuhan, karena investasi bersifat padat modal dan tidak didukung oleh peningkatan ketrampilan tenaga kerja yang tersedia dan pelarian keuntungan yang besar keluar negeri ( capital flight ). Namun peranannya terhadap pembentukan tabungan domestik bersifat positif walupun masih relatif kecil. Hal ini disebabkan PMA memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga memperbesar kemampuan menabung. ( Maftuhah Nurrahmi,1998 : 76 )

## **I. 7 Hipotesis**

Bedasarkan landasan teori yang ada, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat diambil penulis adalah bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif dimana semakin tinggi investasi swasta maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara, sedangkan akumulasi utang luar negeri juga mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana terjadi peningkatan dari akumulasi utang luar negeri maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung meningkat pula.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah Investasi Swasta, Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 1990-2004.

### **1.8.2 Jenis dan Sumber Data**

Penulisan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang memiliki kaitan dengan ruang lingkup penulisan yakni Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dilengkapi dengan berbagai bacaan dan jurnal yang menampilkan data yang relevan dengan permasalahan.

### 1.8.3 Teknik Analisa Data

1. Untuk Menguji hipotesis pertama digunakan model ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta \cdot X1 + e \dots\dots\dots ( 1 )$$

**Keterangan :**

- Y** = Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha$**  = Konstanta
- $\beta$**  = Parameter Variabel Bebas
- X1** = Investasi Swasta ( PMA + PMDN )
- e** = variabel Pengganggu

2. Untuk menguji hipotesis kedua digunakan model ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta \cdot X2 + e \dots\dots\dots ( 2 )$$

**Keterangan :**

- Y** = Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha$**  = Konstanta
- $\beta$**  = Parameter Variabel Bebas
- X2** = Utang Luar Negeri
- e** = variabel Pengganggu

3. Untuk menguji hipotesis yang ketiga digunakan model Ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X1 + \beta_2 \cdot X2 + e \dots\dots\dots ( 3 )$$

**Keterangan**

- Y** = Pertumbuhan Ekonomi
- $\beta_0$**  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2$**  = parameter variabel bebas
- X1** = Invesatsi Swasta ( PMDN + PMA )

**X<sub>2</sub>** = Utang Luar Negeri  
**e** = Variabel Pengganggu

hipotesis yang diajukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh investasi swasta dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah dengan melakukan T-test dan F- test dengan langkah pengujian :

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$  ( variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent )

H<sub>0</sub> :  $\beta_0 = 0$  ( variabel independent mempengaruhi variabel dependent )

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependent, dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat kepercayaan tertentu, maka hipotesis nol ditolak dan ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata dan individu terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan uji f, dimana menganggap variabel lainnya konstan, jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel pada tingkat kepercayaan tertentu, maka hipotesis ditolak dan ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Untuk pengujian keeratan hubungan antar variabel digunakan koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R<sup>2</sup> dan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan R.

#### 1.8.4 Batasan Variabel Konseptual

1. Investasi adalah bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh pihak pemerintah ataupun swasta yang dibedakan menjadi penanaman modal dalam negeri ( PMDN ) dan penanaman modal asing ( PMA ) yang dapat mendatangkan devisa dan modal bagi perekonomian suatu negara. ( Dumairy, Perekonomian Indonesia, Jakarta, 1997 : 32 )
2. Utang luar negeri adalah arus modal masuk baik oleh swasta dan pemerintah yang harus dibayar kembali plus bunganya dalam jangka waktu tertentu.  
( Tambunan, 2000 : 203 )
3. Pendapatan domestik bruto adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara. Nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi didalam sebuah negara. ( Case and Fair, 2002 : 23 )
4. Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak .  
( sadono Sukirno, 1985 : 14 )

### **1.8.5 Batasan Variabel Operasional**

1. Investasi swasta yang dipakai dalam penelitian ini adalah total Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ) dan Penanaman Modal Asing ( PMA ) dalam periode 1990-2004 .
2. Utang luar negeri yang dipakai dalam penelitian ini ialah posisi pinjaman luar negeri yang dilakukan Pemerintah, BUMN, dan Swasta dengan masa pengamatan 1990-2004
3. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksudkan ialah perubahan Produk Domesti Bruto ( PDB ) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pertahun dengan periode 1990-2004.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan*. LPFE-UI. Jakarta.
- Jhingan, M.L. 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1994. *Ekonomi Pembangunan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Widodo, HG. Suseno Triyanto. 1994. *Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Djamin, Zulkarnain. 1995. *Sumber Utang Luar Negeri Bagi Pembangunan Indonesia*. Penerbit UI-Press. Jakarta.
- Rachbini, Didik J. 1995. *Resiko Pembangunan yang Dibimbing Utang*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Ekonomi Politik Utang*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kamaludin, Rustian. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan Dilengkapi Dengan Analisis Beberapa Aspek Pembangunan Nasional*. LPFE-Ui. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Transformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Penemuan Empiris*. Cetakan Pertama. Prisma. Yogyakarta.
- Basalim, Umar dan dkk. 2000. *Perekonomian Indonesia : Krisis dan Strategi Alternatif*. Penerbit UNAS dan PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Case, Karl E. Dan Ray C. Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima. PT. Prenhalindo. Jakarta.
- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Sabri. 2003. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Edisi Pertama. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Penerbit FE-UI. Jakarta.

Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Penerbit UI-Press. Jakarta.

Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Nachrowi, Nachrowi Djalal. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Penerbit PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.

Financial Times. 8 Desember 1998.

BPS. *Statistik Indonesia*. 1994.

BPS. *Statistik Indonesia*. 1995.

BPS. *Statistik Indonesia*. 1996.

BPS. *Statistik Indonesia*. 1997.

BPS. *Statistik Indonesia*. 1998.

BPS. *Statistik Indonesia*. 1999.

BPS. *Statistik Indonesia*. 2000.

BPS. *Statistik Indonesia*. 2001.

BPS. *Statistik Indonesia*. 2002.

BPS. *Laporan Perekonomian Indonesia*. 2002.

BPS. *Laporan Perekonomian Indonesia*. 2003.

BI. *Laporan Perekonomian Indonesia*. 1990-2004